

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas *case method* dalam pembelajaran geografi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan *case method* dalam pembelajaran geografi pada kelas eksperimen. Siswa mengalami peningkatan positif pada seluruh indikator berpikir kritis, meliputi *interpretation*, *analysis*, *evaluation*, *inference*, *explanation*, dan *self-regulation*. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan signifikan, meskipun jika ditinjau per indikator, hanya indikator *interpretation* dan *analysis* yang mengalami peningkatan signifikan. Indikator lainnya tetap menunjukkan peningkatan yang positif meski tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa setelah menggunakan *case method* dalam pembelajaran geografi, terdapat perbedaan signifikan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran geografi pada kelas kontrol. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada seluruh indikator kemampuan berpikir kritis, hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak signifikan, baik secara keseluruhan maupun pada masing-masing indikator. Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.
3. *Case method* dalam pembelajaran geografi pada kelas eksperimen terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan lebih unggul dibandingkan metode diskusi pada kelas kontrol. Efektivitas metode ini terlihat dari hasil analisis *N-Gain* yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan

berpikir kritis pada kategori bervariasi, mulai dari rendah hingga tinggi. Hasil pembelajaran melalui *case method* juga memperlihatkan bahwa siswa mampu mengerjakan LKPD dengan sangat baik, menampilkan kualitas presentasi yang sangat baik, serta menunjukkan refleksi diri dalam kategori cukup. Selain itu, analisis hasil belajar melalui uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kritis awal dan akhir siswa pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, *case method* dapat dinyatakan efektif karena berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara menyeluruh, baik dalam aspek individual maupun kelompok. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa secara keseluruhan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan signifikan setelah menggunakan *case method* dalam pembelajaran geografi, akan tetapi masih ada beberapa indikator berpikir kritis yang masih lemah pada capaian *posttest* yaitu pada indikator *evaluation*, *inference*, *explanation*, dan *self-regulation*. Oleh karena itu, guru disarankan untuk: (1) secara rutin memberikan latihan soal yang menuntut siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, agar mereka terbiasa berpikir sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya. (2) membiasakan siswa untuk membahas jawaban mereka, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka bisa belajar menyimpulkan informasi dan menjelaskan alasan dari jawaban yang mereka buat. (3) memberikan umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat, dengan menunjukkan bagian mana yang salah dan bagaimana seharusnya, supaya siswa bisa memperbaiki cara berpikirnya dan tidak mengulang kesalahan yang sama (4) Melanjutkan dan mengembangkan penggunaan kasus-kasus aktual dari lingkungan sekitar ke dalam kelas, karena berdasarkan hasil penelitian, *case method* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Guru disarankan untuk terus

menghadirkan isu-isu kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai bahan pembelajaran agar tercipta proses belajar yang bermakna, kontekstual, dan aplikatif. Keempat cara ini bertujuan untuk membentuk kemandirian berpikir dan meningkatkan kualitas penalaran siswa secara menyeluruh.

2. *Case method* dalam pembelajaran geografi di beberapa sekolah masih mengalami hambatan seperti saat pelaksanaan di kelas yaitu suasana kelas yang kurang kondusif karena sebelum pelajaran dimulai terdapat acara sekolah, sehingga membuat siswa datang terlambat. Agar metode ini bisa diterapkan dengan lebih baik, beberapa saran berikut bisa dilakukan: (1) Sekolah sebaiknya mengevaluasi kembali jadwal kegiatan agar tidak bertabrakan dengan jam pelajaran. Jika memungkinkan, kegiatan yang bukan bagian dari pembelajaran bisa dijadwalkan di waktu lain supaya jam pelajaran tidak terganggu. (2) Diskusi atau presentasi bisa dilanjutkan dengan memanfaatkan Waktu di luar Jam Pelajaran, misalnya saat jam kosong, kelas tambahan, atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. (3) Guru dan siswa bisa memanfaatkan Aplikasi atau Media *Online* seperti *Google Classroom*, atau grup diskusi *online* supaya proses diskusi tetap berjalan lancar meskipun waktu di kelas terbatas.